

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu dasar hukum yang membahas mengenai asesmen dan evaluasi pembelajaran. Dalam undang – undang ini disebutkan bahwa dalam upaya mengendalikan mutu pendidikan nasional, pemerintah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah keatas. Evaluasi ini dilakukan oleh para tenaga pendidik secara transparan dan sistematis dalam menilai pencapaian pembelajaran secara nasional.¹ Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah menggunakan Ujian Nasional (UN) sebagai bentuk evaluasi pembelajaran secara nasional. Namun, sejak tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Indonesia menyatakan bahwa Ujian Nasional dihapuskan dan digantikan oleh Asesmen Nasional (AN). Hal ini dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Asesmen Nasional merupakan program pemerintah dalam mengevaluasi mutu pendidikan yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa serta kualitas kegiatan pembelajaran. Salah satu hasil belajar siswa yang diukur dalam Asesmen Nasional adalah penilaian kognitif yang dapat diukur dengan menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM termasuk kedalam Asesmen Nasional dan merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur kompetensi mendasar siswa yang diperlukan dalam mengembangkan kualitas diri dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dilaksanakannya AKM bertujuan untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran dan perbaikan kualitas kegiatan belajar mengajar, yang pada

¹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020), “Desain Pengembangan Soal AKM”, hal.1.

akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaporan dari hasil AKM disusun untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat kompetensi siswa yang kemudian dapat digunakan oleh tenaga pendidik dari berbagai mata pelajaran dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan lebih berkualitas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai konteks pembelajaran yang diberikan.

Kemampuan mendasar yang diukur dalam AKM terdiri dari dua kompetensi yaitu literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi. Dalam hal ini, yang diukur adalah keterampilan siswa dalam bernalar, berpikir logis, sistematis, serta kemampuan dalam mengolah informasi. Di dalam AKM disajikan bermacam – macam permasalahan dengan berbagai konteks yang diharapkan dapat diselesaikan siswa dengan menggunakan kemampuan literasi membaca dan numerasi yang dimiliki.² Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan AKM pemerintah bertujuan untuk melatih kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik yang akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Qiyamah ayat 17 hingga 19.

لَنْ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قُرِئَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ لَنْ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Artinya:”Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa membaca dan memahami Al-Quran adalah salah satu bentuk literasi tertinggi yang dapat membimbing

² Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020), “AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran”, hal.3.

manusia menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, moralitas, dan spiritual.³

Kemampuan siswa yang dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam literasi membaca yaitu kemampuan siswa dalam menemukan informasi, memahami, mengevaluasi serta mengaplikasikan informasi yang didapat dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang bersifat kompleks. Sedangkan yang dapat dikatakan sebagai kemampuan numerasi atau literasi matematika yaitu kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan konsep matematika dalam memecahkan berbagai permasalahan kompleks yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Pentingnya kemampuan literasi membaca dan numerasi dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam dunia kerja, mengharuskan tenaga pendidik memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam literasi membaca dan numerasi. Selain itu, siswa juga diharuskan memiliki kemampuan literasi membaca dan numerasi yang tinggi.

Namun, kenyataannya dalam kehidupan sehari – hari kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini didukung dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 yang menyatakan bahwa peringkat literasi dan numerasi Indonesia berada pada angka 68 dengan skor literasi membaca 359 dan skor literasi matematika atau numerasi 366 dari skor rata – rata yang mencapai 489.⁴ Dari data hasil PISA yang dipublikasikan pada 5 Desember 2023 tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa di Indonesia tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 11 Bengkulu Tengah diperoleh informasi bahwa kegiatan AKM literasi

³ Ahmad Deni Rustanti,(2022),”*Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*”,hal.41-47

⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023, 05 Desember). Peringkat Indonesia PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018. Diakses pada 31 Januari 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

membaca dan numerasi telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Soal – soal AKM yang diberikan tersebut mencakup materi satuan ukur berat, peluang, bangun ruang, dan statistika. Berikut beberapa contoh soal – soal AKM yang diberikan dalam kegiatan sekolah.

REVIEW MAKANAN

Pada jam istirahat untuk menemukan suatu tempat makan Berikut ini review terhadap makanan tertentu di suatu daerah:

dan makanan yang enak walaupun kita baru berkunjung ke kota tersebut bukan perkara yang sulit lagi. Banyak website atau aplikasi yang banyak mereview makanan – makanan dari berbagai daerah/ kota. Review yang diberikan oleh pengunjung biasanya pada rentang angka 1 – 10. Semakin tinggi nilai review maka semakin enak makanan yang mendapatkan review.

Review	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A-1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A-2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A-3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A-4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A-5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

SOAL

Berdasarkan data di atas, maka rata – rata review dari 10 customer makanan tersebut adalah

- 8,0
- 8,5
- 9,0
- 9,5

Berdasarkan data di atas, pilihlah benar atau salah setiap pernyataan berikut ini berkaitan dengan review makanan!

Pernyataan	Benar	Salah
Modus dari review di atas adalah 8.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Rating / review tertinggi yang diberikan oleh customer adalah 10 (Perfect).	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jangkauan data pada data review di atas adalah 2.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Median data di atas adalah 8.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 1. Soal AKM pada Materi Statistika

KANDUNGAN NUTRISI PADA SAYURAN

Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki kandungan air tinggi, beberapa diantara sayuran tersebut ada yang dapat dikonsumsi langsung tanpa dimasak. Namun ada juga yang memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu seperti direbus, dikukus untuk memaksimalkan kandungan gizi yang terdapat didalamnya atau untuk menambah cita rasa dari sayuran tersebut. Berikut ini beberapa kandungan nutrisi penting pada beberapa jenis sayuran.

Perbandingan nutrisi pada sayuran ditunjukkan seperti pada tabel di samping.

(Sumber: nutrition data (2013))

Jenis Sayuran	Karbohidrat		Protein		Lemak		Serat	
	g/100g	%	g/100g	%	g/100g	%	g/100g	%
Kangkung	30	9,3	0,7	1,9	0	0	2,1	6,3
Bayam	23	7,0	0,4	1,2	0,2	0,6	2,2	6,6
Sawi Hijau/Catnip	20	6,1	0,4	1,2	0,2	0,6	2,2	6,6
Sawi putih/Brussels	16	4,9	0,2	0,6	0,2	0,6	2,2	6,6
Sawi	13	3,9	0,2	0,6	0,2	0,6	2,2	6,6
Asparagus	17	5,1	0,2	0,6	0,2	0,6	2,2	6,6
Asparagus	20	6,0	0,3	0,9	0,0	0,0	2,7	8,1
Fenugreek	30	9,0	0,2	0,6	0,0	0,0	2,7	8,1
Fenugreek	25	7,5	0,3	0,9	0,0	0,0	2,7	8,1
Broccoli	38	11,4	0,4	1,2	0,0	0,0	2,8	8,4
Broccoli	40	12,0	0,2	0,6	0,0	0,0	2,8	8,4
Selada	16	4,8	0,2	0,6	0,0	0,0	1,6	4,8
Lobak	16	4,8	0,1	0,3	0,0	0,0	1,7	5,1
Lobak	16	4,8	0,2	0,6	0,0	0,0	1,7	5,1
Lobak	16	4,8	0,2	0,6	0,0	0,0	1,7	5,1
Lobak	16	4,8	0,1	0,3	0,0	0,0	1,6	4,8

Berdasarkan informasi di atas tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut ini!

Pernyataan	Benar	Salah
Kandungan protein pada 200 gram kangkung lebih tinggi dibandingkan kandungan protein pada 200 gram bayam.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kalori yang terkandung pada 100 gr sawi hijau lebih tinggi dibandingkan pada 100 gr sawi keriting.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pada 100 gr lobak kuning memiliki jumlah protein yang sama dengan pada 100 gr sawi hijau.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pada jumlah yang sama, kangkung memiliki jumlah protein yang paling tinggi dibandingkan yang lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Mengapa kita harus membatasi asupan gula, garam, dan lemak?

Asupan gula, garam, dan lemak yang berlebihan dapat meningkatkan risiko seseorang menderita penyakit tidak menular (PTM), seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan penyakit ginjal. Meski tidak menular, penyakit – penyakit tersebut diketahui memiliki angka kematian yang cukup tinggi.

Berikut ini disajikan tabel beberapa makanan dan minuman (dalam 1 porsi) dan kandungan yang terdapat didalamnya!

Jenis makanan	Kolesterol (mg)	Lemak (g)	Kalori	Garam (mg)
Hamburger	60	10	320	670
Krustang goreng	0	12	235	124
Hot dog	44	14,5	242	671
Cheesburger	50	15,2	320	500
Coca cola	0	0	205	0
Coca cola diet	0	0	2	0
Susu (1 cup)	18	4,7	131	122
Vanilla shake	12,5	12,5	414	
Chocolate cake	37	13,1	494	

Agricultural Statistics 8-22. ©2013 Department of Agriculture, Biomet Statistics Application Service, Pennsylvania State University, University Park, PA, USA

Berdasarkan informasi di atas, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut ini!

Pernyataan

- Jika konsumsi maksimal gula perhari adalah setara 4 sendok makan, maka pada 1 sendok makan mengandung 12,5 gram gula.
- Pada 2 sendok teh terdapat 10 gram garam.
- Pada hamburger kandungan garam pada setiap porsi adalah 670 gram.
- Kandungan garam pada hamburger lebih tinggi dibandingkan kandungan garam pada hotdog.

Benar Salah

Gambar 2. Soal AKM pada Materi Satuan Ukur Berat

PIALA MENPORA

Bagan di bawah ini menunjukkan bagan sistem gugur piala menpora tahun 2021. Terdapat 8 tim yang akan bertanding yaitu PSIS VS PSM, PERSIB VS PERSEBAYA, PERSUA VS BALI UNITED, PSS VS BALI UNITED.

BABAK 8 BESAR

Soal

Jika peluang PSIS melaju ke babak 4 besar adalah 0,5 maka peluang PSM melaju ke 4 besar adalah

o 0,25
o 0,50
o 0,60
o 0,75

KUE PUTU

Soal

Berikut ini merupakan cetakan untuk membuat kue putu.

Cetakan kue putu terbuat dari potongan bamboo yang berbentuk tabung dengan diameter dalam adalah 3,5 cm dan tinggi 6 cm.

Berdasarkan informasi di atas, maka kapasitas 1 cetakan putu dapat menampung bahan putu sebanyak

o 38,5 cm³
o 57,75 cm³
o 115,5 cm³
o 231 cm³

Gambar 3. Soal AKM pada Materi Peluang

Gambar 4. Soal AKM pada Materi Bangun Ruang

Bedasarkan soal – soal AKM yang diperoleh dari hasil observasi awal, dapat dilihat bahwa soal – soal tersebut belum mencakup pada soal berbentuk uraian atau soal dengan jawaban panjang dimana dalam penilaiannya digunakan pedoman penskoran sebagai acuan untuk memberikan skor terhadap jawaban siswa. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa soal – soal AKM yang diberikan belum mencakup pada materi pythagoras. Pythagoras merupakan salah satu materi pembelajaran dalam matematika dimana manfaatnya sangat banyak dalam kehidupan sehari – hari. Salah satunya yaitu untuk mengetahui jenis segitiga apakah segitiga itu lancip, siku – siku, atau bahkan tumpul, untuk mengetahui panjang dari sisi segitiga yang tidak diketahui, untuk menghitung jarak terdekat atau terpendek antar dua titik, untuk mengetahui panjang diagonal yang menghubungkan antar dua garis lurus, serta untuk mengetahui perhitungan navigasi antar dua jarak. Oleh karena itu, peneliti memiliki anggapan bahwa perlu dikembangkannya soal – soal AKM yang mencakup materi pythagoras dan soal – soal berbentuk uraian sehingga soal – soal AKM yang diberikan di sekolah akan lebih bervariasi dan diharapkan dapat melatih kemampuan siswa dalam literasi membaca dan numerasi.

Melihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, peneliti menemukan beberapa artikel jurna yang juga membahas mengenai instrumen asesmen kompetensi minimum dan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah baik sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Penelitian dari Zulfia Rahmi yang berjudul “Pengembangan Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Numerasi Untuk Siswa SMP”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa di sekolah belum terbiasa dengan soal AKM karena untuk mengakses soal AKM masih terbatas, sehingga dilakukan pengembangan soal AKM numerasi untuk siswa SMP dengan metode R&D dan model pengembangan Tessmer. Penelitian ini menghasilkan dua paket soal dimana setiap paket soal terdiri atas enam soal dengan lima item soal berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa soal

nomor 1,5 dan 6 dapat diterima, soal nomor 4 dan 10 dapat diterima dengan perbaikan, soal nomor 2, 3, 7, 8, dan 11 perlu diperbaiki, soal nomor 9 dan 12 ditolak atau harus diganti dengan soal yang lain.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Mahpi Aulia, Karim, dan Taufiq Hidayato yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesment Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Konteks Kearifan Lokal Kalimantan Selatan untuk Siswa SMA”.⁶ Penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa SMAN 7 Banjarmasin tergolong masih kurang terampil dalam menyelesaikan soal – soal AKM yang diberikan oleh sekolah. Sehingga dilakukannya pengembangan instrumen AKM terkhususnya dalam bidang kearifan lokal Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen AKM yang dikembangkan memiliki nilai validasi 3,85, kepraktisan 4,03, dan validasi empiris butir soal sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa instrumen AKM yang dikembangkan valid dan praktis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andikayana, Dantes dan Kertih yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD” mengatakan bahwa instrumen AKM yang dikembangkan termasuk kedalam kategori validitas isi yang sangat tinggi dimana dari uji para ahli mendapat nilai $CV=1$.⁷ Hasil uji validasi empiris dari soal sebanyak 30 butir mendapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas literasi level 2 mendapatkan nilai 0,971 yang dapat dikategorikan sangat tinggi. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen AKM literasi membaca level 2 yang dikembangkan valid dan reliabel.

⁵ Zulfia Rahmi, Skripsi: *Pengembangan Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Numerasi Untuk Siswa SMP*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022)

⁶ Mahpi Aulia, Karim, Taufiq Hidayanto, “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Konteks Kearifan Lokal Kalimantan Selatan Untuk Siswa SMA”, *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.11, No.1, (April 2023), hal.143-150.

⁷ Andikayana, Dantes, Kertih, “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, Vol.11, no.2, (Agustus 2021), hal.81-92.

Adapun beberapa alasan peneliti dalam mengambil ketiga penelitian tersebut sebagai acuan ataupun pedoman dalam penelitian ini dikarenakan penelitian tersebut berkaitan dengan soal – soal AKM baik yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca maupun literasi matematika atau numerasi siswa. Sehingga penelitian memperoleh informasi bahwasannya pada penelitian pertama, kemampuan numerasi atau literasi matematika siswa kelas XI SMA dalam menyelesaikan permasalahan *science* tergolong masih rendah. Pada penelitian kedua, memberikan informasi bahwasannya siswa SMAN 7 Banjarmasin tergolong masih kurang terampil dalam menyelesaikan soal – soal AKM yang diberikan sekolah. Sedangkan pada penelitian ketiga, menyatakan minimnya minat siswa dalam membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasar dari problematika – problematika yang terjadi, penelitian akan melakukan penelitian **“Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Materi Pythagoras Siswa Kelas VIII SMPN 11 Bengkulu Tengah”** Penelitian ini penting dilakukan guna menyediakan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa khususnya dalam materi pythagoras.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat baca di Indonesia menjadi faktor rendahnya kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa.
2. Kurang bervariasinya soal AKM yang ada menjadi salah satu kendala.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini mengembangkan soal AKM pembelajaran matematika untuk melatih kemampuan literasi matematika (numerasi).
2. Soal AKM yang dikembangkan terbatas hanya pada materi pythagoras.
3. Soal AKM yang dikembangkan terbatas hanya untuk kelas VIII.
4. Pengembangan soal-soal AKM pada penelitian hanya sampai pada uji coba terhadap beberapa peserta didik tidak sampai pada tahap efektivitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan :

1. Bagaimana pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan?
2. Bagaimana tingkat validasi dari instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)?
3. Apa tingkat reliabilitas dari instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)?
4. Apa tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan

2. Mengetahui tingkat validasi dari instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
3. Mengetahui tingkat reliabilitas dari instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
4. Melihat tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

A. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian pengembangan ini diharapkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pembelajaran matematika yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam meningkatkan tingkat kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengukur serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

- b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan dan bahan kajian dalam mengembangkan instrumen asesmen kompetensi minimum dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

- c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengukur kemampuan literasi dan numerasi, serta untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi.

d. Bagi Kemendigbud

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemendigbud sebagai masukan dalam mengembangkan instrumen asesmen kompetensi minimum dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan adalah berupa soal sebanyak 20 butir soal.
2. Soal-soal yang diberikan berupa serangkaian teks informasi mengenai pythagoras.
3. Soal yang diberikan merupakan soal dalam bentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan esai/uraian panjang.
4. Soal-soal yang diberikan disertai dengan gambar-gambar yang mendukung.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan dapat melatih kemampuan numerasi siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi khususnya dalam materi pythagoras.
2. Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan reliabel.
3. Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda yang baik.